



---

## **Antitesis Pola Perkataan Karakter-Konsekuensi pada Amsal 28:20 sebagai Kualitas Hidup Orang Percaya dalam Mengatasi Judi *Online***

**Aska Aprilano Pattinaja**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

[apattinaja@gmail.com](mailto:apattinaja@gmail.com)

**Zefanya Puryana**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

[zefanyapuryana@gmail.com](mailto:zefanyapuryana@gmail.com)

**Farel Yosua Sualang**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

[sualangfarel@gmail.com](mailto:sualangfarel@gmail.com)

### ***Abstract***

*Proverbs 28:20 is one of the passages that emphasizes the antithesis between a trustworthy person and a person who wants to get rich quickly based on the character-consequence pattern of speech (the character-consequence pattern is a structural pattern in the book of Proverbs that takes into account character actions and the consequences that will be received). The tendency of people today is to live materialistically which encourages someone to get rich quickly through shortcuts, namely online gambling, thus damaging the quality of life of believers. The purpose of this study is to provide a reference for every believer to have to build the right quality of life so as not to fall into the trap of online gambling. By using a qualitative method with sub-intrepretative design, especially wisdom literature hermeneutics, to examine the analysis of the character-consequence pattern of Proverbs 28:20, this article finds three interrelated character-forming factors, namely: first, faithfulness, as the main character-forming factor because it relates to integrity; second, the patience factor, which is an important factor that prevents making wrong and hasty decisions; third, the obedience factor, which guarantees the right decision in the face of various challenges to persist through the process to the end so that believers avoid punishment. This study serves as an input and warning for everyone to have good character in accordance with Biblical values so as to become a trustworthy person.*

**Keywords:** *Proverbs; determination; trustworthiness; faithfulness*

### **Abstrak**

Amsal 28:20 adalah salah satu dari bagian teks yang menekankan tentang suatu antitesis antara orang yang dapat dipercaya dengan orang yang ingin cepat menjadi kaya berdasarkan pola perkataan karakter-konsekuensi (pola karakter-konsekuensi merupakan pola struktur yang ada di dalam kitab Amsal yang memperhatikan adanya tindakan karakter dan konsekuensi yang akan diterima). Kecenderungan manusia hari ini adalah hidup secara materialistis yang mendorong seseorang ingin cepat kaya melalui jalan pintas yakni judi *online*, sehingga merusakkan kualitas hidup orang percaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan

rujukan kepada setiap orang percaya untuk harus membangun kualitas hidup yang benar sehingga tidak jatuh dalam jeratan judi *online*. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan sub *intrepetative design* khususnya hermeneutika sastra hikmat, untuk meneliti analisis pola perkataan karakter-konsekuensi Amsal 28:20, maka atikel ini menemukan adanya tiga faktor pembentuk karakter yang saling berkaitan, yakni: *pertama* kesetiaan, sebagai faktor utama yang pembentuk karakter karena berhubungan dengan integritas; *kedua* adalah faktor kesabaran, yang menjadi faktor penting yang mencegah pengambilan keputusan yang keliru dan terburu-buru; *ketiga*, faktor ketaatan, yang menjamin keputusan yang benar dalam menghadapi berbagai tantangan untuk tetap bertahan melalui proses sampai akhir sehingga orang percaya terhindar dari hukuman. Penelitian ini menjadi masukan dan peringatan bagi setiap orang untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah sehingga menjadi orang yang dapat dipercaya.

**Kata Kunci:** Amsal; ketetapan hati; dapat dipercaya; kesetiaan

## PENDAHULUAN

Amsal 28:20 termasuk dalam kumpulan Amsal Salomo (Amsal 25-29) yang dikumpulkan oleh para pegawai Raja Hizkia.<sup>1</sup> Sualang menulis bahwa dalam Amsal juga terdapat banyak ucapan didaktik yang berisi prinsip-prinsip hikmat untuk mengajar setiap orang dalam pembentukan karakter.<sup>2</sup> Hal ini juga ditemukan dalam Amsal 28:20. Scipper menjelaskan para ahli mengakui bahwa tulisan sastra dalam Amsal 28 memiliki makna *nomistic* (berdasarkan atau sesuai dengan hukum moral) yang pada dasarnya, telah mengubah motif utama hikmat menjadi satu-satunya panduan bagi

perilaku manusia.<sup>3</sup> Finkbeiner menjelaskan struktur dari Amsal 28 memiliki 16 ayat paralelisme antitesis (28:1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 27) yang saling berlawanan antara frase bagian pertama tentang sifat baik, yang dikontraskan dengan frase bagian kedua tentang sifat jahat. Hal ini memperlihatkan sebagian besar penekanan dari struktur Amsal 28 lebih mengarah kepada nasihat untuk memiliki karakter yang tepat, karena pilihan yang diambil sangat berdampak terhadap apa yang diterima.<sup>4</sup> Itu berarti Amsal 28:20 merupakan salah satu amsal Salomo yang berisi implementasi nilai-nilai hikmat dalam etika dan moral yang harus diperhatikan oleh orang percaya.

<sup>1</sup> Daniel P. Bricker, "Proverbs 28.1-11: A Small Poem?," *Journal for the Study of the Old Testament* 34, no. 3 (2014): 328–330, <https://doi.org/10.1177/0309089210363027>.

<sup>2</sup> Farel Yosua Sualang, "Suatu Kajian Mengenai Keterkaitan Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Dalam Kitab Amsal," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 91–92,

<https://doi.org/10.46817/huperetes.v4i2.171>.

<sup>3</sup> Bernd U. Schipper, *Proverbs 28 and the Discourse on Wisdom and Torah in the Book of Proverbs*, ed. J J Kwon and S Bledsoe, *Between Wi., Deuterocanonical and Cognate Literature Studies* (De Gruyter, 2023), 27-30.

<sup>4</sup> Douglas Finkbeiner, "An Analysis of the Structure of Proverbs 28 and 29," *Calvary Baptist Theological Journal* 2, no. 1 (2015), 2-4.

Ada dua penelitian yang secara khusus membahas Amsal 28:20, yakni Uroko yang menjelaskan, bahwa banyak anak muda di Nigeria hari ini, sementara terpengaruh dengan keinginan untuk menjadi cepat kaya melalui skema investasi cepat *ponzi*, sekalipun itu adalah penipuan investasi.<sup>5</sup> Penelitian ini lebih menjelaskan karakter anak muda yang tergiur dengan tawaran skema *ponzi* (*ponzi scheme*) untuk menjadi cepat kaya, sekalipun itu adalah penipuan investasi. Sementara Njoku, Chukwuma dan Obiorah juga menulis tentang keinginan para pemuda di Afrika untuk menghasilkan uang secara instan agar cepat kaya sehingga mengambil jalan pintas lewat taruhan/judi olahraga. Dua penelitian yang dijelaskan di atas, sama-sama membahas tentang karakter anak muda yang ingin cepat kaya lewat jalur yang salah, sehingga mengambil keputusan yang keliru.

Dalam perkembangan di Indonesia, maka pola perilaku masyarakat telah beralih kepada materialis yang mementingkan kebendaan (harta, uang, dll).<sup>6</sup> Pola perilaku ini akan melakukan apa saja demi memenuhi segala

kebutuhan melalui jalan pintas agar bisa cepat menjadi kaya. Salah satu yang sementara marak dilakukan adalah praktik perjudian yang dilakukan secara daring atau sering dikenal dengan judi *online*. Javier menulis pada akhir Agustus lalu, Menteri Komunikasi dan Informatika, Budi Arie Setiadi, mengumumkan bahwa Indonesia sedang menghadapi situasi darurat terkait judi *online*. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang disajikan oleh situs Indonesiabaik.id, tercatat bahwa sejak awal tahun hingga 6 September, lebih dari 280 ribu konten judi *online* telah diblokir oleh lembaga tersebut. Angka ini mencerminkan luasnya penyebaran konten judi *online* dan upaya pihak berwenang untuk mengatasi masalah ini dengan pemblokiran konten yang melanggar regulasi. Pernyataan tersebut muncul karena situs-situs judi *online* semakin banyak bermunculan dan melakukan promosi dengan lebih terang-terangan.<sup>7</sup> Gambaran ini menjelaskan betapa maraknya judi *online* yang dilakukan dan tanpa sadar, hal ini menjerat banyak orang yang mengakibatkan kecanduan.

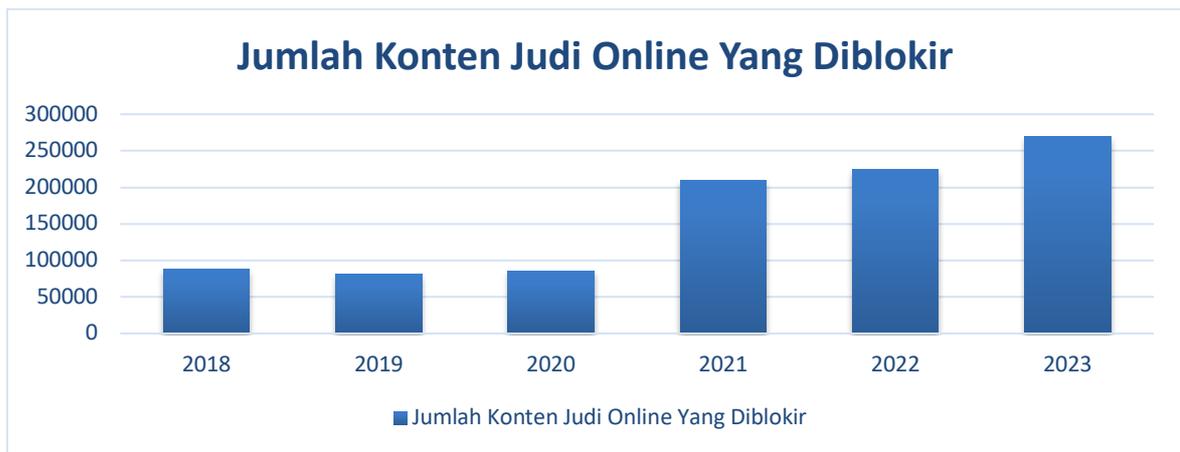
---

<sup>5</sup> Favour C. Uroko, "Proverbs 28:20, 22 and Nigerian Youth's Drive for Rapid Money," *Scriptura* 121, no. 1 (2022): 1–3, <https://doi.org/10.7833/121-1-2061>.

<sup>6</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)-Pusat Bahasa*, 10th ed. (Jakarta:

PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 679.

<sup>7</sup> Faisal Javier, "Indonesia Darurat Judi Online, Bagaimana Perkembangannya?," *Tempo.Co*, 2023, <https://data.tempo.co/data/1759/indonesia-darurat-judi-online-bagaimana-perkembangannya>.

Grafik 1. Jumlah Konten Judi *Online* Yang Diblokir

Sumber: kemenkominfo.indonesiabaik.id

Menurut Sitanggang, Sabta dan Hasiholan, pengertian judi *online* adalah permainan judi melalui media elektronik dengan akses internet sebagai perantara.<sup>8</sup> Memang sejauh ini sudah banyak yang meneliti tentang judi *online*, tetapi belum ada yang meneliti dari sudut pandang analisa faktor karakter-konsekuensi dalam kitab Amsal 28:20.<sup>9</sup> Untuk itulah berdasarkan penjelasan dan realitas yang

terjadi, maka penelitian dilakukan untuk meneliti secara khusus dan komprehensif mengenai penekanan yang terdapat dalam Amsal 28:20 mengenai anititesis terhadap pola perkataan karakter-konsekuensi berdasarkan hubungan pada faktor-faktor pembentukan karakter, sehingga dapat menjadi peringatan dan masukan bagi setiap orang khususnya orang percaya untuk berhati-hati dengan

<sup>8</sup> Andri Sahata Sitanggang, Ridho Sabta, and Fani Yuli Hasiholan, "PERKEMBANGAN JUDI *ONLINE* DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT: TINJAUAN MULTIDISIPLINER Andri," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 05 (2023): 52.

<sup>9</sup> Wahfidz Addiyansyah and Rofi'ah, "Kecanduan Judi *Online* Di Kalangan Remaja Desa," *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 13–22; Dedy Satriyono and Dany Mitfahul Ula, "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial DAMPAK JUDI *ONLINE* DIKALANGAN MASYARAKAT," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2023): 97–102; Amos Tondi et al., "Tinjauan Hukum Tentang Pengaruh Judi *Online* Terhadap Perceraian," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3808–17; Alya Miftahul Jannah, Muhammad Osmar Zaidan Al Wafi, and Sibiyani Aliyan, "Perilaku Judi *Online* Pada Masyarakat Beragama Di

Indonesia," *Journal Islamic Education* 1 (2023): 348–57; Ferdiansyah M. A and Frans Simangunsong, "Pertanggung Jawaban Pelaku Binary Option Terhadap Hukum Positif Di Indonesia," *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 2, no. 2 (2022): 628–48, <https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.93>; A Blaszczynski and L. Nower, "A Pathways Model of Problem and Pathological Gambling. Addiction," *Social Journal* 97, no. 5 (2022), 487–499; R. T Wood and R. J. Williams, "A Comparative Profile of the Internet Gambler: Demographic Characteristics, Game-Play Patterns, and Problem Gambling Status," *New Media & Society* 11, no. 3 (2019): 361–384; Agus Wartini Harefa, Opini Abdi Putra Hia, and Intan Purnama Ndruru, "Optimalisasi Peran Gereja Dalam Mengatasi Praktik Judi *Online*," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 42–51, <https://doi.org/10.36588/hjim.v3i1.227..>

setiap tawaran judi *online* yang menggiurkan. Amsal 28:20 menawarkan faktor-faktor penting yang akan membantu dalam pembentukan karakter sehingga setiap orang percaya dapat mengatasi judi *online*. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan hermeneutika sastra hikmat yang bersifat *interpretative design*.<sup>10</sup> Kitab Amsal sebagai kitab bergenre hikmat, haruslah disajikan dengan teknik tafsir yang disesuaikan dengan konteks sastranya.<sup>11</sup> Bagian Amsal 10-29 merupakan kumpulan Amsal Salomo yang berdiri sendiri, sehingga masing-masing Amsal bersifat individu, serta tidak memiliki kesinambungan antara konteks dekat, melainkan didasarkan pada konteks antar

topik.<sup>12</sup> Ditambah dengan studi literatur kepustakaan untuk menemukan informasi dan teori yang lengkap dari artikel dan jurnal dan buku akademik untuk melengkapi dasar ilmiah penulisan ini.<sup>13</sup> Hal ini memberikan dasar untuk dapat menganalisis pola perkataan karakter-konsekuensi sebagai faktor-faktor pembantu karakter. Berdasarkan pendekatan hermeneutika sastra hikmat, maka beberapa hal yang akan dilakukan dalam penelitian adalah: *pertama*, Analisa Terjemahan. Analisa terjemahan dilakukan untuk menemukan terjemahan yang sesungguhnya sesuai dengan makna sebenarnya dari konteks ayat yang dimaksud<sup>14</sup>; *kedua*, Analisa Struktur. Analisa ini dilakukan untuk memahami struktur dalam kitab Amsal, khususnya bagian struktur Amsal 10:1-29:7 yang memuat banyak nasihat hikmat;<sup>15</sup> dan *ketiga* Analisa Pola Perkataan. Pola ini merupakan ciri khusus dari kitab Amsal yang menggambarkan gaya

<sup>10</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 93-112, e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh.

<sup>11</sup> William W. Klein, Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introductionn Biblical Interpretation 2*, ed. Chilanha Jusuf, 2nd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2017), 311.

<sup>12</sup> Farel Yosua Sualang, "Keterikatan Pengambilan Keputusan, Konsistensi Sifat-Sifat Bijak Dan Evaluasi Karakter Dalam Pembentukan Integritas (Paralelisme Amsal 28:6; 19:1)," *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 6,

no. 1 (2023): 24-25.

<sup>13</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," 112-113"

<sup>14</sup> Douglas Stuart, *Old Testament Eksegesis Fourth Edition: A Handbook for Students and Pastors*, 3rd ed. (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2017), 57.

<sup>15</sup> Douglas Stuart and Gordon D. Fee, *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*, ed. Yosua Setio Yudo, 4th ed. (Malang: Gandum Mas, 2021), 23.

penulisannya, sehingga pembaca dapat memahami dengan tepat dan jelas maksud dari penulis Amsal yang berorientasi pada hubungan sebab-akibat, timbal balik dari karakter-konsekuensi.<sup>16</sup> Hasil ketiga analisa ini akan menjadi dasar rujukan untuk menemukan faktor-faktor pembentuk karakter, berdasarkan konteks Amsal 28:20, yang menjamin kualitas hidup orang percaya agar tidak terjatuh dalam pola hidup materialistis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan bahwa sampai tahun 2023, perkembangan judi *online* begitu marak di Indonesia. Sebagai aplikasi yang bisa diakses melalui ponsel dan komputer, maka wabah judi *online* ini akan sangat berkembang dalam berbagai lapisan masyarakat, termasuk berkembang di dalam gereja. Harefa, Hia, Ndruru menjelaskan bahwa judi *online* sudah sangat merambah di dalam gereja, di mana banyak jemaat yang mulai terpengaruh untuk mengambil peluang memperoleh kekayaan lewat judi *online*.<sup>17</sup> Sanderson menambahkan penyebab seseorang terlibat dalam

perjudian, terutama ketika melibatkan kekurangan ekonomi, dapat dipahami melalui berbagai faktor, yakni *pertama* cepat mereorganisasi diri. Dalam situasi ekonomi yang sulit, beberapa orang mungkin mencari cara cepat untuk meraih stabilitas keuangan dan mengatasi keterbelakangan ekonomi mereka; *kedua*, cara cepat atau mudah untuk mendapatkan uang. Keyakinan bahwa perjudian dapat menjadi cara cepat atau mudah untuk mendapatkan uang dapat memotivasi seseorang, terutama jika mereka sedang menghadapi kesulitan finansial; *ketiga*, kesempatan mendapatkan uang lebih besar dari pada kerja. Adanya persepsi bahwa melalui perjudian, seseorang memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dapat diperoleh melalui pekerjaan konvensional; *keempat*, mengadu nasib. Beberapa orang mungkin melihat perjudian sebagai cara untuk mengadu nasib atau mencari keberuntungan, terutama jika mereka merasa bahwa mereka memiliki sedikit kendali atas situasi kehidupan mereka; dan *kelima*, mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam upaya untuk meningkatkan

<sup>16</sup> Riski, Farel Yosua Sualang, and Endah Totok Budiyo, "Study Eksegesis Amsal 1-9: Suatu Antitesis Antara Orang Bebal Dan Orang Bijak SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual," *Scripta : Jurnal Teologi*

*Dan Pelayanan Kontekstual* 15, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.47154/sjtpk.v15i1.194>.

<sup>17</sup> Harefa, Hia, and Ndruru, "Optimalisasi Peran Gereja Dalam Mengatasi Praktik Judi Online," 44-46.

pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup, seseorang dapat melihat perjudian sebagai sumber potensial untuk mendapatkan penghasilan tambahan.<sup>18</sup> Faktor-faktor ini disebut sebagai faktor-faktor yang paling sering mendorong seseorang melakukan judi *online*.

Penting untuk dicatat bahwa perjudian, dapat memiliki konsekuensi serius dan memperburuk masalah ekonomi seseorang. Oleh karena itu, solusi yang lebih tepat dan berkelanjutan adalah untuk mengatasi masalah ekonomi, seperti mendapatkan pelatihan keterampilan, mencari pekerjaan, atau memperoleh bantuan keuangan yang sah.<sup>19</sup> Kondisi inilah yang coba dijelaskan oleh Amsal 28:20, yang mengandung antitesis antara orang yang bisa dipercaya dan orang yang ingin cepat menjadi kaya. Sinulingga mencatat orang yang dapat dipercaya baik dalam kata-katanya maupun perbuatannya adalah orang yang berintegritas dan memiliki kemanusiaan yang tinggi akan memampukan dia untuk memperoleh

kekayaan dengan cara yang benar. Sebaliknya orang yang ingin cepat kaya, akan membawa dia kepada hukuman.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, maka Amsal 28:20, adalah bagian perikop yang sangat tepat karena membahas secara eksplisit tentang memuji kerja keras dan menyoroti bahaya usaha yang tidak realistis dan tergesa-gesa untuk menjadi kaya.

Walton juga menjelaskan “prinsip retribusi” adalah keyakinan bahwa orang benar akan makmur dan orang jahat akan menderita, baik secara proporsional yang jahat akan menderita, keduanya sebanding dengan kebenaran dan kejahatan mereka masing-masing.<sup>21</sup> Sejalan dengan itu Aimers menambahkan bahwa dalam kitab Amsal, gagasan tentang retribusi menekankan bahwa nasib (apa yang akan dialami dan diterima) setiap orang digambarkan terkait dengan karakter mereka dan bagaimana mereka menjalani hidup mereka.<sup>22</sup> Karakteristik kitab Amsal adalah bahwa prinsip retribusi diterapkan

<sup>18</sup> Stephen K Sanderson, *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, 3rd ed. (Jakarta: PT.Raja Gr, 2019), 237.

<sup>19</sup> Well Therfine Renward Manuring and Farel Yosua Sualang, “Hikmat Berdiri Sebagai Hukum Perjanjian: Solusi Alternatif Untuk Penyelesaian Sengketa Keuangan Menurut Amsal 6:1-5,” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 100–113, <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.63>.

<sup>20</sup> Risnawaty Sinulingga, *Tafsiran*

*Alkitab Kontekstual-Oikumenis Bag 3 (Amsal 22:17-31-31)*, ed. Rika Uli Napitupulu-Simorangkir, Lautan asima Siregar, and Windiasih Sairoen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 374-375.

<sup>21</sup> J.H. Walton "Retribution" in Tremper Longman III and Peter Enns, *Dictionary of The Old Testament (Wisdom, Poetry and Writings)*, ed. Daniel G. Reid, 5th ed. (Downers Grove, Illinois: Inter Varsity Press, 2018), 347.

<sup>22</sup> Geoff John Aimers, “Theodicy in an

hampir secara total pada kehidupan individu. Bencana ditegaskan untuk orang fasik, sementara kemakmuran dan kesejahteraan dinyatakan untuk orang yang baik dan benar; hal ini sangat terlihat jelas dalam konteks Amsal 28:20 yang berisi sebuah nasihat dan instruksi yang mengarahkan setiap orang percaya terhadap prinsip retribusi. Keputusan untuk menjaga karakter dengan baik akan berkonsekuensi bagi berkat dan keberhasilan yang diterima, sebaliknya mengabaikan menjaga karakter dengan baik, sehingga tergoda untuk cepat kaya akan menerima hukuman sebagai konsekuensi.

### Analisa Terjemahan Amsal 28:20

Penerjemahan yang dilakukan oleh penulis terhadap teks dari *Biblia Hebraica Stuttgartensia* berbunyi: “Orang yang setia mendapat banyak berkat, tetapi siapa yang terburu-buru untuk kaya tidak terbebas dari hukuman.” Amsal ini dibuka dengan sebuah kata benda אִישׁ (*’iš*) yang merupakan kata

benda maskulin tunggal *construct*, yang diartikan “laki-laki atau orang.”<sup>23</sup> Kata ini dihubungkan atau diikat dengan kata אִמּוּנוֹת (*’ē-mū-nō-wṭ*) yang merupakan kata benda absolut. Menurut Reed, kata benda konstruk tidak bisa berdiri sendiri. Bentuk konstruk adalah bentuk terikat di mana harus diikuti oleh kata benda absolut (bebas) yang bisa berdiri sendiri.<sup>24</sup> Kata ini merupakan kata penting yang menjadi penekanan utama dari penjelasan keseluruhan teks ini. Menurut Holladay, kata אִמּוּנוֹת (*’ē-mū-nō-wṭ*) memiliki arti, yakni: kesetiaan.<sup>25</sup> Senada dengan itu, Brown Driven Bridge (BDB) juga menerjemahkan kata ini sebagai, keteguhan hati.<sup>26</sup> Sekalipun ketiga makna dari kata ini, terlihat mirip tetapi dalam terjemahannya, akan terlihat perbedaan signifikan, yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai faktor penentu keberhasilan.

Dalam hubungan terikat sebagai bentuk konstruk dengan kata אִישׁ (*’iš*), maka frase ini diterjemahkan, “orang yang memiliki keteguhan hati, dapat

Ironical Sense: The Joban Wager and the Portrait of Folly,” *Journal for the Study of the Old Testament* 43, no. 3 (2019): 359–361, <https://doi.org/10.1177/0309089217750032>.

<sup>23</sup> William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 3rd ed. (Grand Rapids Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2013), 14.

<sup>24</sup> Bruce K. Waltke and M. O’Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax, Vetus Testamentum* (Winona Lake, Indiana: Cambridge

University Press, 2013), 245 <https://doi.org/10.2307/1518747>.

<sup>25</sup> William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 19.

<sup>26</sup> Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, ed. Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs, 5th ed. (London: Oxford University Press, 2015), 57.

dipercaya dan setia.” Kata yang berikut adalah רַב־בְּרִכּוֹת (*rab- bə-rā-kō-wt:*), yang terdiri dari dua kata, yakni kata *rab-* yang merupakan kata sifat maskulin tunggal berbentuk konstruk homonim, yang artinya “jumlah banyak dan besar.”<sup>27</sup> dan kata *bə-rā-kō-wt:* yang adalah kata benda maskulin tunggal absolut homonim, yang artinya “berkat.”<sup>28</sup> Sekali lagi karena dua kata ini saling terikat, maka penjelasan makna frase ini “menerima berkat yang besar atau dalam jumlah yang banyak.”

Kata yang berikutnya adalah וָאֵץ (*wə-’āš*) merupakan kata kerja qal partisif maskulin tunggal absolut. Waltke menyatakan bahwa dalam bahasa Ibrani, partisif menyatakan kegiatan yang sementara berlangsung.<sup>29</sup> Jadi kata ini bisa diterjemahkan sebagai “mendesak dan terburu-buru.”<sup>30</sup> Kata selanjutnya menjelaskan tujuan mengapa orang ini harus mendesak dan terburu-buru, yakni לְהַעֲשִׂיר (*lə-ha-’ā-šîr*), merupakan kata kerja hifil konstruk dengan preposisi לְ (*le*) yang diterjemahkan menjadi “untuk

menjadi kaya/semakin kaya.”<sup>31</sup> Kata yang berikut menjelaskan akibat dari berusaha mengumpulkan harta dengan cepat, yaitu לֹא יִנָּקֶה (*lō yin-nā-qeh*) merupakan kata kerja nifal imperfek orang ke-3 maskulin tunggal, yang dilengkapi dengan kata larangan mutlak atau partikel ingkar לֹא (*lō*) sehingga artinya adalah tidak akan bebas dari hukuman atau tuntutan.<sup>32</sup> Hal ini menggambarkan bahwa ada orang yang tidak sabar dan ingin cepat-cepat/terburu-buru untuk memperoleh kekayaan. Indikasi penekanan bentuk konstruk menjadikan pengertian kata ini terikat dengan kata benda absolut sebelumnya, sehingga pengertian frase ini berbicara tentang gambaran dari orang yang ingin cepat menjadi kaya, karena terpengaruh kepada berkat yang besar dan dalam jumlah yang banyak. Tetapi dalam mencapainya, ia tidak mau memutuskan memiliki karakter menjadi orang yang dipercaya. Amsal menasihatkan mereka yang terburu-buru untuk menjadi kaya (Ams. 13:11). Longman menjelaskan,

<sup>27</sup> William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 330.

<sup>28</sup> Brown, Driver, and Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, 140.

<sup>29</sup> Bruce K. Waltke and M. O’Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*, 39.

<sup>30</sup> William L. Holladay, *A Concise*

*Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 7.

<sup>31</sup> Brown, Driver, and Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, 510.

<sup>32</sup> William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 170.

bahwa hal itu mengarah pada jalan pintas yang secara etis meragukan, karena itu Amsal memberi nasihat kepada orang yang berusaha ingin menjadi kaya dengan cepat dalam Amsal 13:11, bahwa harta yang diperoleh dengan cepat pasti akan berkurang. Longman menambahkan, sebagai kebalikan dari orang yang tergesa-gesa, maka teks ini menggambarkan mereka yang "dapat diandalkan." Kata ini menunjukkan orang-orang yang beretika dan dapat dipercaya.<sup>33</sup> Rizky, Sualang dan Budiyono menjelaskan bahwa konsekuensi dari perilaku yang dapat diandalkan adalah "berkat" yang mungkin dianggap mencakup kekayaan, dan tentu saja sejumlah amsal lain juga mengasosiasikan keuntungan materi dengan hikmat (seperti dalam Amsal 3:15-16).<sup>34</sup> Berkat-berkat lain juga yang dapat dipahami secara lebih luas lagi untuk mencakup hal-hal seperti kebahagiaan relasional atau umur panjang. Sebaliknya hukuman bagi mereka yang terburu-buru mengejar kekayaan seperti dalam judi *online*, bisa

mengalami kekecewaan yang mendalam dari hilangnya kekayaan itu secara tiba-tiba. Senada dengan itu, Miller menjelaskan tentang seorang yang setia dan mengontraskannya dengan seseorang yang terburu-buru untuk menjadi kaya. Miller menekankan bahwa konteks amsal ini, melatih setiap orang untuk menghargai sebuah kerja keras, hidup yang jujur dan rajin dalam bekerja.<sup>35</sup> Hal inilah yang merupakan faktor penentu keberhasilan dan diberkati oleh Tuhan.

### Analisa Struktur Amsal 28:20

Amsal 28:20 merupakan jenis Amsal yang termasuk preskriptif, karena berisi tentang nasihat yang mengajarkan bagaimana seharusnya seorang menjalani hidup.<sup>36</sup> Menurut Lucas Amsal sendiri memuat banyak kalimat-kalimat hikmat, khususnya dalam bagian Amsal 10:1-22:16 dan Amsal 25:1-29:27. Kalimat hikmat itu ditulis untuk memberikan nasihat atau instruksi kepada setiap orang untuk menjalani kehidupan dengan norma dan etika yang benar. Ernest

<sup>33</sup> Tremper Longman III, *Proverbs - Baker Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms*, ed. Tremper Longman III (Grand Rapid Michigan: Baker Academic Publishing Group, 2017), 500 [www.bakeracademic.com](http://www.bakeracademic.com).

<sup>34</sup> Riski, Yosua Sualang, and Totok Budiyono, "Study Eksegesis Amsal 1-9: Suatu Antitesis Antara Orang Bebal Dan Orang Bijak SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual."

<sup>35</sup> Suzanna R. Millar, "The Path Metaphor and the Construction of a Schicksalwirkende Tatsphäre in Proverbs 10:1-22:16," *Vetus Testamentum* 69, no. 1 (2019): 95–108, <https://doi.org/10.1163/15685330-2341346>.

<sup>36</sup> Farel Yosua Sualang, "Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis," *Jurnal PISTIS* 1 (2019): 95-98, <https://osf.io/preprints/inarxiv/xmk6h/>.

menambahkan justru dalam bagian Amsal ini, memiliki banyak paralelisme yang menjadi fitur umum dalam puisi Ibrani.<sup>37</sup> Nasihat dalam Amsal 28:20 ditulis dengan struktur Amsal dua baris atau *distich* yang membentuk pola *stich* A dan *stich* B, berbentuk paralelisme dari antitesis dengan menggunakan pola a-a' b-b'.<sup>38</sup> Bentuk Amsal antitesis ini menjelaskan suatu pengertian dan pola yang kontras atau saling berlawanan atau saling bertentangan antara baris pertama dan baris kedua.<sup>39</sup> Bentuk ini

menguraikan suatu pertentangan yang sangat mencolok atau berbeda, serta memberikan pujian terhadap perilaku “orang bijak” dan berusaha menampilkan “kebodohan” sebagai sesuatu yang harus ditolak. Karena antitesis merupakan kunci, penafsiran yang tepat menuntun para pembaca fokus pada kontras yang ditampilkan.<sup>40</sup> Hal ini dapat terlihat dalam analisa yang ditampilkan di tabel 1 (struktur paralelisme dalam Amsal 28:20) di bawah ini.

Tabel 1. Struktur Paralelisme Amsal 28:20

<b><i>Stich</i> A</b>	<b>Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat,</b>	<b>(frase a) (frase b)</b>
	<b>tetapi</b>	
<b><i>Stich</i> B</b>	<b>orang yang ingin cepat menjadi kaya tidak akan luput dari hukuman.</b>	<b>(frase a') (frase b')</b>

Dalam penjelasan ayat dalam tabel di atas, maka terlihat bahwa Baris A (*stich* A) dan Baris B (*stich* B) merupakan perbandingan sesuatu yang kontras, di mana kata “tetapi” sebagai

konjungsi, secara tidak langsung memberi tanda pertentangan/perlawanan terhadap penjelasan sebelumnya.<sup>41</sup> Menurut Longman tema dari paralelisme adalah pikiran yang sama tetapi

<sup>37</sup> Ernest C. Lukas, *Menjelajah Perjanjian Lama - Mazmur Dan Sastra Hikmat*, ed. Yoel M. Indrasgoro, 1st ed. (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2022), 140-141 [www.su-indonesia.org](http://www.su-indonesia.org).

<sup>38</sup> Sualang, “Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis.” 100-101.

<sup>39</sup> C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi*

*Dalam Perjanjian Lama*, ed. Dra. Sumarah, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2014), 217.

<sup>40</sup> Klein, Blomberg, and Hubbard, *Introductionn Biblical Interpretation 2*, 314.

<sup>41</sup> Wilfred G. E Watson, “Classical Hebrew Poetry - a Guide to Its Techniques,” *JSOT Journal for the Study of the Old Testament Supplement Series 26 The University of Sheffield* 26, no. 1 (2013), 131-132.

diutarakan dari dua perspektif yang berbeda bahkan sering berlawanan.<sup>42</sup> Jadi, antitesis itu mengungkapkan satu pengertian yang berlawanan pada baris pertama dan kedua. Untuk itu berdasarkan tabel analisa struktur paralelisme yang ada, maka dapat dijelaskan bahwa *stich* A adalah tema utama dari ayat ini, dimana orang yang dipercaya akan memperoleh banyak berkat, tetapi pernyataan ini di kontraskan dengan pernyataan pada *stich* B yakni, ada orang yang memilih memperoleh kekayaan secara cepat. Ia tidak memilih melewati jalan proses, tetapi memilih kepada tujuan. Penjelasan konsekuensi yang diterima adalah orang itu akan menerima hukuman. Jika melihat dari frase a-a' menyatakan antitesis di antara dua orang yang ingin memperoleh berkat keberhasilan. Yang satu belajar untuk mengembangkan karakter agar bisa dipercaya, sementara yang lain berusaha dengan jalan pintas untuk memperoleh kekayaan. Antitesis yang lain juga terlihat dalam frase b-b', yang berbicara tentang konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, yakni yang satu menerima banyak berkat sementara yang lain, tidak luput dari

hukuman. Itu sebabnya dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan berkat bisa diperoleh jika memiliki karakter yang baik.

### **Analisa Pola Perkataan Amsal 28:20**

Dalam lebih memahami konteks atau makna dalam kitab Amsal, maka pendekatan yang dapat dilakukan adalah menggunakan analisa "Pola Perkataan" atau "Metode Ulasan."<sup>43</sup> Pola ini merupakan ciri khusus dari kitab Amsal yang menggambarkan gaya penulisannya, sehingga pembaca dapat memahami dengan tepat dan jelas maksud dari penulis Amsal yang berorientasi pada hubungan sebab-akibat, timbal balik yang karakter-konsekuensi.

Menurut Sualang dalam tulisannya ada delapan model pola perkataan yang terdapat dalam Kitab Amsal, yaitu: *pertama*, pola karakter-konsekuensi; *kedua*, pola karakter-tindakan; *ketiga*, pola karakter-evaluasi; *keempat*, pola tindakan-evaluasi; *kelima*, tindakan-konsekuensi; *keenam*, pola item-evaluasi; *ketujuh*, pola item-konsekuensi; dan *kedelapan*, pola penampilan-realitas.<sup>44</sup> Macam pola

<sup>42</sup> Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, ed. Cornelius Kuswanto, 7th ed. (Malang: Literatur SAAT, 2018), 117 [www.literatursaat.com](http://www.literatursaat.com).

<sup>43</sup> Ted A. Hildebrandt, *Cracking Old Testament Codes (PROVERBS)- A Guide to Interpreting the*

*Literary Genres of the Old Testament*, ed. D. Brent Sandy and Jr Ronald L. Geise, 3rd ed. (Nashville, Tennessee: Broadman & Holman Publishers, 2015), 234-237.

<sup>44</sup> Sualang, "Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab

perkataan ini, memberikan sebuah gambaran dan pengertian yang lebih jelas, bahwa narasi Amsal 28:20, memiliki pola perkataan karakter-konsekuensi.

Contoh model pola perkataan ini, memberikan sebuah gambaran dan pengertian yang lebih jelas sama seperti yang dijelaskan oleh Hildebrandt, bahwa narasi Amsal 28:20, memiliki pola perkataan karakter-konsekuensi, di mana sebuah sifat karakter (orang yang dapat dipercaya) menghasilkan sebuah konsekuensi (mendapat banyak berkat), hal ini dikontraskan dengan penjelasan berikutnya, tetapi sifat karakter (orang yang ingin cepat menjadi kaya) menghasilkan sebuah konsekuensi (tidak akan luput dari hukuman). Menurut Sualang, faktor karakter-konsekuensi merupakan suatu motivasi dan tujuan dalam bertindak yang sesuai dengan etika moral. Beberapa elemen dalam faktor karakter-konsekuensi adalah: *pertama*, peran hati nurani yang menjadi keyakinan dan niat; *kedua*, pertimbangan dalam pengambilan keputusan; *ketiga*, kesetiaan dan motivasi pada sifat-sifat bijak; *keempat*, kesempatan evaluasi

karakter untuk berkembang lebih baik; dan *kelima*, pembiasaan atau konsistensi dalam tindakan.<sup>45</sup> Elemen-elemen penting ini merupakan implikasi yang akan dialami oleh seseorang karena mau hidup berdasarkan karakter yang tepat.

Dengan demikian menurut Hatton model pola perkataan karakter-konsekuensi ini adalah jenis amsal yang menjelaskan karakter yang muncul merupakan bagian utama yang harus jaga dengan baik, karena akan menghasilkan konsekuensi akibat setiap pilihan yang diambil.<sup>46</sup> Hal ini menjadi peringatan kepada setiap manusia, bahwa prinsip retribusi itu tetap terjadi dalam hidup setiap orang. Menjalani kehidupan dengan karakter yang baik, yakni ketetapan hati, dapat dipercaya dan setia, maka konsekuensinya adalah mendapat berkat. Sebaliknya orang yang memiliki karakter yang jahat, ingin cepat menjadi kaya, sehingga menghalalkan setiap cara akan berujung kepada konsekuensi yakni tidak luput dari hukuman.

Penjelasan model karakter-konsekuensi dalam konteks Amsal 28:20 adalah karakter “orang yang dapat dipercaya” merupakan suatu karakter

---

Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis.", 105-106.

<sup>45</sup> Sualang, “Suatu Kajian Mengenai Keterkaitan Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Dalam Kitab Amsal.”, 105.

<sup>46</sup> Peter Hatton, *Contradiction in the Book of Proverbs*, ed. Katharine J. Dell et al., *Contradiction in the Book of Proverbs* (London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2016), 111-112.

yang menghasilkan sebuah konsekuensi yakni “mendapat banyak berkat.” Menurut Brown, Dari bahasa Yunani *charactēr*, yang awalnya berarti "alat pengukur," tetapi istilah ini kemudian berkembang dan merujuk pada kualitas tertentu yang membedakan satu orang dengan orang lain. Jadi karakter itu mengakui bahwa bentuk diri, baik individu maupun kolektif, diekspresikan oleh berbagai tindakan, pengaruh, dan tanggung jawab dalam konteks apa pun.<sup>47</sup> Karakter setiap orang percaya akan muncul dari keputusan, sikap dan respons di dalam berbagai situasi, apakah ia dapat dipercaya atau tidak.

Hal yang berikutnya adalah dalam hubungan antitesis, di mana penulis amsal kembali memperhadapkan karakter lain yang disebut sebagai “orang yang ingin cepat menjadi kaya.” Pilihan ini akan berkonsekuensi terhadap hukuman yang akan diterima. Koptak

menjelaskan seperti pada Amsal 28:19, narasi ini meminta pendengarnya untuk memilih hasil. Apakah setiap orang ingin diberkati dengan kaya, atau hanya terburu-buru untuk menjadi kaya? (band. 19:2; 20:21; 21:6; 28:16; 29:20). Sekali lagi, ini bermuara pada tujuan hidup; jika seseorang mencari tujuan yang lebih tinggi (dengan menjaga karakter dengan baik), maka berkat dan keberhasilan akan datang. Tetapi jika seseorang mencari tujuan yang lebih rendah, dengan berfokus hanya kepada harta benda saja, bahkan lebih banyak lagi yang akan hilang, bahkan mungkin integritas seseorang.<sup>48</sup> Orang yang "tidak luput dari hukuman" dalam bahasa Ibrani לֹא יִנָּקֶה (lō yin-nā-qeh) artinya "tidak dibebaskan." Itu berarti keputusannya yang keliru akan membuat hukuman tidak terelakkan dari hidupnya. Penjelasan model pola perkataan ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisa Pola Perkataan Amsal 28:20

Stich	Frase	Karakter	Frase	Konsekuensi
A	a	Orang yang dapat dipercaya	a'	mendapat banyak berkat
B	b	orang yang ingin cepat menjadi kaya	b'	tidak akan luput dari hukuman

<sup>47</sup> William P Brown, *WISDOM 'S WONDER - Character, Creation, and Crisis in The Bible's Wisdom Literature* (Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 2014), 18.

<sup>48</sup> Bruce K. Waltke and Ivan D. V. De Silva, *Proverbs A Shorter Commentary* (Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2021), 89 www.eerdmans.com.

## Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

Jika diteliti dengan seksama, maka teks **אֱמוּנָה** (*'ē-mū-nō-wt*) memiliki penekanan langsung oleh penulis Amsal karena berbicara tentang faktor pembentuk karakter. Ada beberapa ayat yang berhubungan khusus karakter sebagai penentu keberhasilan dan berkat yang lebih dikhususkan untuk memperoleh kekayaan dalam Amsal 28 ini, yakni Amsal 28:6, 8, 11, 16, 19, 22, 25, 27. Seluruh konteks ayat ini di arahkan kepada faktor-faktor pembentukan karakter karena sangat berhubungan dengan pengembangan kualitas diri orang percaya sehingga tidak hidup secara materialistis.

### Faktor Kesetiaan

Penelitian ini, menemukan faktor penting yang pertama sebagai faktor pembentukan karakter, adalah faktor kesetiaan. Kesetiaan, sebagai faktor utama yang pembentuk karakter karena berhubungan dengan integritas. Kesetiaan menjadi salah satu faktor pembentuk karakter yang ditekankan dalam kitab Amsal. Kesetiaan menjadi faktor utama bagi seseorang jika ia mau berkenan kepada Tuhan (Ams. 12:22). Penulis amsal kembali mengontraskan kesetiaan yang ditulis dalam Amsal 12:22 dengan sifat dan

karakter yang jahat yang dijelaskan lewat “bibir yang suka berdusta” (lih. Ams. 14:5, 25; 19:22). Bahkan penekanan ditujukan kepada sifat yang diinginkan dari seseorang adalah kesetiaannya (Ams. 19:22a), kontrasnya dapat dilihat pada frase berikutnya lebih baik orang miskin dari pada pembohong (Ams. 19:22b). Lihatlah bagaimana kesetiaan sebagai karakter menjadi sangat penting (Ams. 20:6). Salah satu manfaat karakter yang setia adalah menjaga ucapan agar tidak menjadi pembohong/penipu.

Salomo juga mengingatkan agar hendaklah kasih dan kesetiaan tidak boleh ditanggalkan. Sebaliknya seseorang harus mengalungkan itu pada lehernya, dan tuliskan pada loh hati (Ams 3:3-4). Dua penekanan penting mengingat simbol leher dan hati sebagai dua tempat pengingat bahwa kesetiaan itu penting. Kesetiaan sebagai karakter utama yang harus dibawa ke mana saja. Karena jika seseorang melakukannya, maka akan dihargai oleh Allah dan manusia (Ams. 3:4). Beberapa nasihat di atas telah menjadi peringatan kepada setiap orang bahwa kesetiaan itu tidak bisa ditukar dengan apa pun. Kesetiaan menjadi pembentuk integritas dalam hidup setiap manusia, sehingga tidak terpengaruh dan terjerat dalam judi *online*.

### Faktor Kesabaran

Faktor yang berikut yang ditemukan juga adalah faktor kesabaran. Faktor ini, menjadi faktor penting yang mencegah pengambilan keputusan yang keliru dan terburu-buru. Hal menonjol yang ditekankan dalam Amsal 28:20 sebagai antitesis dari “orang yang setia” adalah “orang yang cepat terburu-buru ingin menjadi kaya.” Tidak ada yang salah dengan menjadi kaya; kitab Amsal sendiri mencatat banyak ayat tentang kekayaan (3:16; 8:18; 10:4,22; 11:24; 13:11,22; 22:4). Permasalahannya terletak kepada karakter ketidaksabaran yang mengakibatkan terjadinya keputusan yang salah, sehingga memilih jalan pintas lewat judi *online*.

Ada baiknya untuk memperhatikan nasihat Amsal 13:11 bahwa harta yang cepat diperoleh, makin lama akan habis, tetapi jika harta itu dikumpulkan sedikit demi sedikit, maka itulah yang akan membuat kaya. Dalam bahasa Ibrani ditulis הוֹן מְהֵרָא יִמָּצֵט (*hō·wn mê·he·bel yim·‘āt;*) yang artinya “kekayaan yang diperoleh (dengan cepat) akan menguap menjadi sedikit.” Segala kekayaan yang diperoleh dengan buru-buru akan habis juga dengan cepat. Penekanan ini sangat sejajar dengan apa yang ditekankan oleh Amsal 28:20, bahwa konsekuensi dari terburu-buru adalah tidak bebas dari hukuman

(Band. Ams. 19:2; 21:5; 28:22) Justru karena terburu-buru itulah banyak keputusan yang keliru bisa terjadi. Karena itulah mengapa kesabaran merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter, karena kesabaran akan mencegah seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan besar (Pkh. 10:4).

### Faktor Ketaatan

Faktor terakhir yang ditemukan adalah faktor ketaatan, yang menjamin respons yang benar dalam menghadapi berbagai tantangan untuk tetap bertahan melalui proses sampai akhir sehingga orang percaya terhindar dari hukuman. Ketaatan sering dihubungkan dengan kepatuhan dan kesalehan. Karakter penting ini, sangat dibutuhkan oleh setiap orang percaya untuk tetap berada dalam jalan kebenaran, sehingga tidak terjatuh dalam keinginan untuk cepat menjadi kaya dan menghalalkan segala cara. Amsal 13:13 secara khusus menasihati orang percaya agar taat kepada perintah (nilai-nilai kebenaran firman Tuhan), karena akan berkonsekuensi terhadap berkat sebagai balasan dari Tuhan. Penekanan ini seharusnya memberi gambaran jelas, bahwa ketaatan menjadi faktor mutlak dalam kehidupan setiap orang percaya. Salomo memberikan nasihat kepada orang percaya, bahwa ketaatan untuk mau

menerima didikan, akan berimplikasi kepada kebijaksanaan yang diperoleh dan berkenan kepada Tuhan (Ams 8:33-35). Penekanan ketaatan sekali lagi menjadi faktor mutlak yang harus dimiliki setiap orang.

Ketaatan juga menjadi faktor utama yang dibutuhkan setiap orang percaya, khususnya pada saat proses pengujian/pencobaan terjadi. Justru pembuktian ketaatan itu biasanya terjadi pada saat terjadinya tekanan dan pergumulan. Bahkan Implikasi dari ketaatan juga akan membuat seseorang dapat dipercaya untuk melaksanakan tanggung jawab.

### **Kualitas Hidup Orang Percaya dalam Jerat Judi Online**

Dari hasil pembahasan di atas, maka ketiga faktor ini merupakan faktor-faktor pembentukan karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan karena berkonsekuensi kepada kualitas orang percaya dalam mengatasi judi online. Berdasarkan faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan judi online, maka ketiga faktor yang ditemukan dalam Amsal 28:20 merupakan faktor kunci dalam mengatasinya. Dimulai faktor kesetiaan yang menjaga kehidupan manusia untuk tetap berada pada jalur integritas dan mampu menguasai diri untuk tidak jatuh ke

dalam berbagai tawaran judi online. Kesetiaan menjadi faktor pembentukan karakter utama yang mengarahkan setiap orang percaya agar menghargai proses dalam perjalanan untuk nantinya menikmati konsekuensi keberhasilan dan berkat.

Kemudian dilanjutkan dengan faktor kesabaran, yang merupakan faktor penting untuk mencegah pengambilan keputusan yang keliru karena terburu-buru. Amsal 28:20 menekankan keputusan ingin cepat kaya menjadi implikasi hukuman yang menjadi konsekuensi bagi orang yang melakukannya. Kesabaran juga akan membuka ruang kepada seseorang untuk mempertimbangkan setiap aspek, sebelum tiba kepada pengambilan keputusan. Orang yang sabar akan cenderung memilih menjadi orang yang bisa dipercaya dari pada terburu-buru menjadi kaya lewat jalan pintas judi online. Dan faktor yang terakhir adalah ketaatan. Faktor ini merupakan faktor mutlak bagi setiap orang percaya yang mendasari setiap respons yang benar dalam menghadapi berbagai tantangan untuk tetap bertahan melalui proses sampai akhir sehingga menghindarkan orang percaya dari keputusan yang salah dengan bermain judi online. Percayalah ketaatan akan berujung kepada berkat Tuhan.

## KESIMPULAN

Ketiga faktor-faktor pembentuk karakter yang telah dijelaskan berdasarkan analisa pola perkataan karakter-konsekuensi telah menjadi karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya dalam mengatasi judi *online*. Kesetiaan, kesabaran dan ketaatan akan menjadi standar kehidupan yang menjadikan hidup orang percaya sebagai teladan. Melakukan ketiga faktor ini akan menghindarkan seseorang dari kerugian dan terjerat kepada ikatan hutang. Amsal 28:20 adalah kunci dari sebuah kualitas kehidupan orang percaya yang akan mengatasi pengaruh pola kehidupan materialistis (judi *online*). Penelitian ini bisa ditindaklanjuti dalam dua hal, yang pertama, kajian makna teks אֲמוּנָה (*'ē-mū-nō-wt*) sebagai implementasi dalam mengembangkan etika pribadi; dan yang kedua kajian paralelisme antitesis yang dihubungkan dengan ayat-ayat lain dalam kitab Amsal sebagai faktor pembentuk karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addiyansyah, Wahfidz, and Rofi'ah. "Kecanduan Judi *Online* Di Kalangan Remaja Desa." *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 13–22.
- Aimers, Geoff John. "Theodicy in an Ironic Sense: The Joban Wager and the Portrait of Folly." *Journal for the Study of the Old Testament* 43, no. 3 (2019): 359–70. <https://doi.org/10.1177/0309089217750032>.
- Blaszczynski, A, and L. Nower. "A Pathways Model of Problem and Pathological Gambling. *Addiction*." *Social Journal* 97, no. 5 (2022).
- Bricker, Daniel P. "Proverbs 28.1-11: A Small Poem?" *Journal for the Study of the Old Testament* 34, no. 3 (2014): 315–30. <https://doi.org/10.1177/0309089210363027>.
- Brown, Francis, S. R. Driver, and Charles A Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Edited by Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs. 5th ed. London: Oxford University Press, 2015.
- Brown, William P. *WISDOM 'S WONDER - Character, Creation, and Crisis in The Bible's Wisdom Literature*. Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 2014.
- Bruce K. Waltke, and M. O'Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax. Vetus Testamentum*. Winona Lake, Indiana: Cambridge University Press, 2013. <https://doi.org/10.2307/1518747>.
- C. Hassell Bullock. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Edited by Dra. Sumarah. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)-Pusat Bahasa*. 10th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Douglas Stuart. *Old Testament Eksegesis Fourth Edition: A Handbook for Students and Pastors*. 3rd ed. Louisville, Kentucky: Westminster

- John Knox Press, 2017.
- Ernest C. Lukas. *Menjelajah Perjanjian Lama - Mazmur Dan Sastra Hikmat*. Edited by Yoel M. Indrasgoro. 1st ed. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2022. [www.su-indonesia.org](http://www.su-indonesia.org).
- Finkbeiner, Douglas. "An Analysis of the Structure of Proverbs 28 and 29." *Calvary Baptist Theological Journal* 2, no. 1 (2015): 1–14.
- Harefa, Agus Wartini, Opini Abdi Putra Hia, and Intan Purnama Ndruru. "Optimalisasi Peran Gereja Dalam Mengatasi Praktik Judi Online." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 42–51. <https://doi.org/10.36588/hjim.v3i1.227>.
- Hatton, Peter. *Contradiction in the Book of Proverbs*. Edited by Katharine J. Dell, Paul Joyce, Edward Ball, and Eryl Davies. *Contradiction in the Book of Proverbs*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315574080>.
- Jannah, Alya Miftahul, Muhammad Osmar Zaidan Al Wafi, and Sibiyani Aliyan. "Perilaku Judi Online Pada Masyarakat Beragama Di Indonesia." *Journal Islamic Education* 1 (2023): 348–57.
- Javier, Faisal. "Indonesia Darurat Judi Online, Bagaimana Perkembangannya?" *Tempo.Co*, 2023. <https://data.tempo.co/data/1759/indonesia-darurat-judi-online-bagaimana-perkembangannya>.
- Klein, William W., Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard. *Introduction Biblical Interpretation* 2. Edited by Chiltona Jusuf. 2nd ed. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Longman III, Tremper, and Peter Enns. *Dictionary of The Old Testament (Wisdom, Poetry and Writings)*. Edited by Daniel G. Reid. 5th ed. Downers Grove, Illinois: Inter Varsity Press, 2018.
- M. A, Ferdiansyah, and Frans Simangunsong. "Pertanggung Jawaban Pelaku Binary Option Terhadap Hukum Positif Di Indonesia." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 2, no. 2 (2022): 628–48. <https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.93>.
- Manurung, Well Therfine Renward, and Farel Yosua Sualang. "Hikmat Berdiri Sebagai Hukum Perjanjian: Solusi Alternatif Untuk Penyelesaian Sengketa Keuangan Menurut Amsal 6:1-5." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 100–113. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.63>.
- Millar, Suzanna R. "The Path Metaphor and the Construction of a Schicksalwirkende Tatsphäre in Proverbs 10:1-22:16." *Vetus Testamentum* 69, no. 1 (2019): 95–108. <https://doi.org/10.1163/15685330-12341346>.
- Riski, Farel Yosua Sualang, and Endah Totok Budiyono. "Study Eksegesis Amsal 1-9: Suatu Antitesis Antara Orang Bebal Dan Orang Bijak SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual." *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 15, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.47154/sjtpk.v15i1.194>.
- Risnawaty Sinulingga. *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis Bag 3 (Amsal*

- 22:17-31-31). Edited by Rika Uli Napitupulu-Simorangkir, Lautan asima Siregar, and Windiasih Sairoen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. 3rd ed. Jakarta: PT.Raja Gr, 2019.
- Satriyono, Dedy, and Dany Mitfahul Ula. "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial DAMPAK JUDI ONLINE DIKALANGAN MASYARAKAT." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2023): 97–102.
- Schipper, Bernd U. *Proverbs 28 and the Discourse on Wisdom and Torah in the Book of Proverbs*. Edited by J J Kwon and S Bledsoe. Between Wi. Deuterocanonical and Cognate Literature Studies. De Gruyter, 2023.
- Sitanggang, Andri Sahata, Ridho Sabta, and Fani Yuli Hasiholan. "PERKEMBANGAN JUDI ONLINE DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT: TINJAUAN MULTIDISIPLINER Andri." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 05 (2023): 50–60.
- Sonny Eli Zaluchu. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66.
- Stuart, Douglas, and Gordon D. Fee. *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Edited by Yosua Setio Yudo. 4th ed. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Sualang, Farel Yosua. "Keterikatan Pengambilan Keputusan, Konsistensi Sifat-Sifat Bijak Dan Evaluasi Karakter Dalam Pembentukan Integritas (Paralelisme Amsal 28:6; 19:1)." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 6, no. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.53547/diegesis.v6i1.378>.
- . "Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis." *Jurnal PISTIS* 1 (2019): 93–112. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xmk6h>.
- . "Suatu Kajian Mengenai Keterkaitan Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Dalam Kitab Amsal." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 91–108. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v4i2.171>.
- Ted A. Hildebrandt. *Cracking Old Testament Codes (PROVERBS)- A Guide to Interpreting the Literary Genres of the Old Testament*. Edited by D. Brent Sandy and Jr Ronald L. Geise. 3rd ed. Nashville, Tennessee: Broadman & Holman Publishers, 2015.
- Tondi, Amos, Revi Situmeang, Tengku Ariska, and Ali Mabar. "Tinjauan Hukum Tentang Pengaruh Judi Online Terhadap Perceraian." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3808–17.
- Tremper Longman III. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Edited by Cornelius Kuswanto. 7th ed. Malang: Literatur SAAT, 2018. [www.literatursaat.com](http://www.literatursaat.com).
- . *Proverbs - Baker Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms*. Edited by Tremper Longman III. Grand Rapid Michigan: Baker Academic Publishing Group, 2017. [www.bakeracademic.com](http://www.bakeracademic.com).
- Uroko, Favour C. "Proverbs 28:20, 22 and Nigerian Youth's Drive for Rapid Money." *Scriptura* 121, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.7833/121-1-2061>.
- Waltke, Bruce K., and Ivan D. V. De Silva. *Proverbs A Shorter Commentary*.

Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2021.  
www.eerddmans.com.

Wilfred G. E Watson. "Classical Hebrew Poetry - a Guide to Its Techniques." *JSOT Journal for the Study of the Old Testament Supplement Series 26 The University of Sheffield* 26, no. 1 (2013).

William L. Holladay. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. 3rd ed. Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2013.

Wood, R. T, and R. J. Williams. "A Comparative Profile of the Internet Gambler: Demographic Characteristics, Game-Play Patterns, and Problem Gambling Status." *New Media & Society* 11, no. 3 (2019): 361-384.

